

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perkebunan merupakan salah satu pokok penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya tidak hanya terlihat pada penyediaan bahan baku industri dan pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari, tetapi juga menjadi sumber devisa negara yang bernilai besar. Dari sekian banyak komoditas perkebunan yang dikembangkan di tanah air, nanas menempati posisi strategis karena memiliki daya jual tinggi serta permintaan pasar yang cenderung stabil dan terus meningkat[1]. Buah nanas tidak hanya dipasarkan dalam bentuk segar, tetapi juga diolah menjadi beragam produk turunan seperti jus, sirup, dodol, selai, hingga makanan ringan[2]. Kondisi ini menunjukkan bahwa nanas merupakan komoditas yang potensial dan memiliki nilai ekonomis tinggi untuk terus dikembangkan[3].

Salah satu daerah penghasil nanas adalah Desa Muntai Barat, Jalan Penurun, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. Wilayah ini memiliki lahan yang subur dan cukup luas sehingga mendukung perkembangan perkebunan nanas secara berkelanjutan. Dan salah satu kelompok yang mengelola perkebunan nanas di Desa Muntai Barat, Jalan Penurun, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis adalah kelompok Tani Maju Sejahtera. Potensi tersebut semestinya menjadi peluang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat sekaligus memperkuat daya saing produk perkebunan lokal. Namun, potensi besar tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan dalam pengelolaannya[4].

Salah satu kendala yang sering muncul adalah sistem pencatatan data hasil perkebunan yang masih bersifat manual[5]. Pengelola perkebunan nanas di kelompok Tani Maju Sejahtera masih mengandalkan buku tulis, lembar kerja sederhana, atau catatan seadanya untuk mendokumentasikan hasil panen, biaya

operasional, hingga distribusi hasil produksi. Cara ini memang praktis dan murah, tetapi memiliki banyak kelemahan. Data yang disimpan secara manual rawan hilang, sulit ditemukan kembali ketika dibutuhkan, serta mudah terjadi kesalahan dalam pencatatan. Proses penyusunan laporan hasil panen juga membutuhkan waktu lama dan hasilnya sering kali kurang akurat. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan serta menyulitkan pengelola untuk menilai kinerja produksi maupun efisiensi biaya[6].

Kendala tersebut semakin terasa ketika skala perkebunan semakin luas dan jumlah produksi meningkat. Bertambahnya biaya operasional menjadikan metode manual tidak lagi efisien. Akibatnya, proses penyusunan laporan menjadi lambat, kontrol terhadap distribusi kurang teratur, dan pengambilan keputusan strategis menjadi terhambat[7]. Jika kondisi ini dibiarkan, maka daya saing komoditas nanas kelompok tani maju sejahtera dapat menurun, baik di tingkat lokal maupun dalam menghadapi persaingan pasar yang lebih luas.

Padahal, perkembangan teknologi informasi saat ini telah menyediakan peluang besar untuk mengatasi masalah tersebut. Sistem informasi berbasis web, misalnya, memungkinkan pencatatan dan pengolahan data dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan terstruktur. Dengan sistem yang terintegrasi, pengelola dapat mencatat hasil panen, menghitung biaya produksi, mengatur distribusi dalam satu platform terpusat yang mudah diakses kapan saja[8]. Beberapa penelitian terdahulu juga telah membuktikan bahwa penerapan sistem informasi di sektor pertanian dan perkebunan mampu meningkatkan produktivitas serta memperbaiki kualitas manajemen[9].

Namun, jika dibandingkan dengan teori dan penelitian yang sudah ada, praktik pengelolaan perkebunan nanas di Muntai Barat oleh kelompok tani maju sejahtera masih tertinggal. Secara teori, teknologi informasi bisa menjadi solusi yang efektif, tetapi kenyataannya banyak pengelola masih mengandalkan metode manual tradisional. Inilah yang menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara teori dan praktik di lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengusulkan pengembangan **Sistem Informasi Manajemen Data Perkebunan Nanas Berbasis Web**. Secara praktis, sistem ini diharapkan mampu membantu pengelola dalam mempercepat pencatatan dan distribusi hasil produksi dengan lebih efisien. Sementara secara akademis, penelitian ini menjadi kontribusi nyata dalam bidang Teknik Informatika, khususnya pada penerapan basis data, metode perancangan perangkat lunak, serta manajemen informasi di sektor perkebunan.

Dengan adanya sistem ini, diharapkan pengelolaan perkebunan nanas kelompok tani maju sejahtera dapat bertransformasi menuju manajemen modern yang lebih terintegrasi. Hal ini tidak hanya akan membantu petani dan pengelola dalam mengoptimalkan usahanya, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan daya saing komoditas nanas Bengkalis di pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal, regional, maupun global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang sistem informasi berbasis web yang dapat membantu dalam pencatatan dan pengelolaan data perkebunan nanas agar lebih rapi?
2. Bagaimana membuat fitur perhitungan biaya operasional yang membantu pengelola mengetahui total pengeluaran?
3. Bagaimana agar sistem dapat digunakan untuk mencatat hasil panen sehingga data produksi tersimpan dengan baik?
4. Bagaimana merancang laporan keuangan yang dapat menampilkan informasi?

1.3 Batasan Masalah

Batasan pada tugas akhir ini agar lebih mudah terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan:

1. Sistem yang dirancang difokuskan untuk mengelola data perkebunan nanas, seperti data biaya operasional, laporan keuangan, serta hasil panen.
2. Sistem informasi ini dibangun berbasis web dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL.
3. Aplikasi ini berbentuk website yang dapat diakses melalui browser.
4. Studi kasus pada penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Maju Sejahtera, Desa Muntai Barat, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penyusunan tugas akhir ini, yaitu:

1. Merancang dan membangun sistem informasi manajemen data perkebunan nanas berbasis web.
2. Mengembangkan fitur perhitungan biaya operasional untuk pengelola mengetahui total pengeluaran.
3. Mengembangkan fitur pencatatan hasil panen agar data produksi tersimpan dengan baik.
4. Mengembangkan fitur laporan keuangan yang dapat menyajikan informasi secara rapi.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah pengelola perkebunan nanas kelompok Tani Maju Sejahtera dalam mengelola data perkebunan, seperti biaya operasional, laporan keuangan dan hasil panen.
2. Menyediakan informasi serta membantu dalam pengambilan keputusan.